
CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

Muhammad Indra Adi Gunawan^{1*}, Eng Fadly Usman²

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

² Universitas Brawijaya Malang, Indonesia

[*email.indragun2604@gmail.com](mailto:email.indragun2604@gmail.com)

Abstract

Basically, curriculum management has three stages, namely planning, implementation and evaluation. The three stages of management are integrative which determine the success of the school curriculum. Curriculum management is one of the important components in an educational institution where curriculum management is very influential on the quality of education. Education is said to be of quality if it has succeeded in creating outputs whose results are in accordance with the goals that have been set. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of curriculum management in improving the quality of education at SMA Al-Azhar Menganti. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that curriculum planning begins with the formation of a quality assurance team that will prepare a context and SWOT analysis, then based on the results of the analysis a curriculum development team is formed which will compile curriculum documents at the education unit level. Implementation of the curriculum begins with socialization and training to teachers in preparing learning tools. then the evaluation process is carried out with learning supervision, teacher performance assessment, monthly evaluation and evaluation at the end of the school year.

Keywords: Management, Islamic Education, Curriculum

Abstrak

Pada dasarnya manajemen kurikulum mempunyai tiga tahap yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ketiga tahap manajemen tersebut bersifat integratif yang menentukan keberhasilan kurikulum sekolah. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah berhasil menciptakan output yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perancangan, implementasi dan evaluasi dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum diawali dengan pembentukan tim penjamin mutu yang akan menyusun analisis konteks dan SWOT, kemudian berdasarkan hasil analisis tersebut dibentuk tim pengembang kurikulum yang akan menyusun dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan. Implementasi kurikulum diawali dengan sosialisasi dan pelatihan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. kemudian untuk proses evaluasi dilakukan dengan supervisi pembelajaran, penilaian kinerja guru, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir tahun ajaran.

Kata kunci : Manajemen, Pendidikan Islam, Kurikulum

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) Sifat pembelajaran disekolah berprinsip pada keterpaduan secara emosional, fisik, kognitif, sosial dan juga moral.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Negara yang maju sangat bergantung pada pendidikan warga negaranya. Di Indonesia sendiri, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Dalam tataran masa kini, peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam parameter kemajuan suatu bangsa. Salah satu yang menjadi sorotan dalam hal mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bahkan posisi dari kurikulum dianggap sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada siswa (Bahri, 2017).

Mutu pendidikan suatu sekolah besar kaitannya dengan bagaimana sekolah tersebut mengolah dan mengembangkan kurikulum sekolahnya sesuai dengan arahan Undang-undang dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan potensi secara optimal mulai dari siswa, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan dan masyarakat. Maka diperlukan suatu manajemen kurikulum yang baik, yang dapat memetakan seluruh aspek guna mencapai tujuan pengajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar sehingga mutu pendidikan bisa maksimal (Lazwardi, 2017). Salah satu sifat kurikulum adalah dinamis, yang dapat diartikan bahwa kurikulum tersebut harus menyesuaikan dengan perubahan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan terkini masyarakat. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di sekolah perlu dimonitoring, diawasi serta dievaluasi oleh pemangku kepentingan, jika dirasa kurang sesuai dan perlu diperbaiki sesuai kebutuhan (Noor, 2021).

Secara umum kurikulum terdiri dari komponen-komponen diantaranya adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Keseluruh komponen ini diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan nasional dan visi misi satuan pendidikan. Agar keseluruhan komponen tersebut mampu berjalan perlu pengorganisasian dan pengaturan yang baik. kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi,

dan pengawasan merupakan bentuk dari pengorganisasian komponen kurikulum yang lebih dikenal dengan manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum 2013. Sekolah diberikan otonomi penuh dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum secara mandiri dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi sekolah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Hal ini jelas disebutkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar siswa menjadi pembelajar seperti yang diharapkan, maka proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologinya melalui model-model pembelajaran.

Mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal misalnya kompetensi guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana dan sebagainya sedangkan faktor internal misalnya faktor internal misalnya motivasi, kematangan, kesiapan dan minat siswa (Evi, 2013). sedangkan menurut Sallis mengungkapkan bahwa ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) nilai moral yang tinggi; 2) Hasil evaluasi pembelajaran yang baik; 3) dukungan orang tua dan komunitas masyarakat; 4) sumber daya yang melimpah; 5) menggunakan teknologi terkini; 6) kepemimpinan yang kuat dan terarah; 7) kepedulian kepada siswa; 8) kurikulum yang seimbang dan menantang (Fadhli, 2017).

Hal tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, bahwa setiap sekolah wajib melakukan penjamin mutu pendidikan yang bertujuan memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar nasional pendidikan telah diatur dan di monitoring oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan memonitoring 8 standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Isi, Proses, Penilaian, Pendidik dan Tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana serta pembiayaan.

Menurut BSNP, sekolah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik jika memenuhi empat indikator yaitu 1) proses, bahwa sekolah mampu merencanakan, melaksanakan seluruh rencana pemenuhan mutu yang telah disusun, 2) output, meningkatnya kompetensi dari pendidik dalam menjalankan seluruh kegiatan sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya, 3) Outcome, meningkatnya prestasi belajar siswa baik dalam akademik maupun non akademik, kompetensi dan kinerja

pendidik dan tenaga kependidikan, dan 4) Dampak, terbangunya budaya mutu pendidikan yang sinambung dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian lain juga banyak di kaji seperti Misbachul Munir, M. Ripin Ikwandi, Triana Rosalina Noor, dengan riset yang berjudul Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19, disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 membawa pada penyesuaian kurikulum yang dilakukan terencana dan sistematis agar sesuaikan dengan kondisi siswa saat ini. Perbedaan penelitian ini adalah pelaksanaan dilakukan selama pandemi covid-19. Sejalan dengan Murniati AR, Bahrin, dan Iskandar pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan kedisiplinan, kinerja guru dan siswa serta perbaikan evaluasi pembelajaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. penelitian dari Murniati menitikberatkan pada mutu pembelajaran di dalam kelas,

Berbeda dengan dua kajian penelitian di atas, SMA Al-Azhar Menganti dalam menerapkan kurikulum pendidikan melalui kurikulum 2013 dengan sistem paket yaitu pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri sebesar 0% - 60%.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang mulai berlaku dari tahun 2013 sampai sekarang dengan beberapa kali revisi (Arif & Sulistianah, 2019). Pada kurikulum 2013 ini, kegiatan pembelajaran di fokus pada siswa. siswa dituntut untuk lebih aktif selama pembelajaran (Students Centered). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Selain itu, terdapat kelompok dalam mata pelajaran yaitu 1) Kelompok wajib yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, 2) Kelompok Peminatan yang terdiri dari mata pelajaran Matematika peminatan, Fisika, kimia, biologi, Sejarah Peminatan, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, 3) Kelompok Muatan Lokal yang di serahkan kepada sekolah masing-masing sesuai kebutuhan siswanya, untuk di SMA Al-Azhar Menganti Gresik sendiri, muatan lokal yang digunakan adalah Bahasa Jawa, Bahasa Arab dan Informatika(Ahmad et al., 2021).

Disamping itu, karena SMA Al-Azhar Menganti berada pada naungan Pondok Pesantren Darul Ihsan, maka seluruh lembaga pendidikannya juga menerapkan kurikulum pondok pesantren. Diantaranya adalah 1) Menambah mata pelajaran agama seperti Fiqih, Ibadah Amaliah, Aswaja, Aqidah Akhlak, Tafsir, 2) Tilawati Al-Quran, 3) Ujian lisan Ibadah Amaliah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahkan, di SMA Al-Azhar Menganti Gresik salah satu syarat kelulusan peserta didik selain dalam hal akademik, juga mewajibkan siswanya untuk lulus Tilawati Al-Quran bersahadah Santri, Ujian Lisan Ibadah Amaliah dan Mengikuti Tes Toefl.

Dengan beragamnya kegiatan dan program pengembangan siswa, siswa SMA Al-Azhar Menganti Gresik mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang diraih oleh siswa SMA Al-Azhar Menganti baik tingkat kabupaten maupun Nasional. Selain itu, program pengembangan yang di susun menjadikan banyak lulusan SMA Al-Azhar Menganti mampu diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang terkemuka.

Dengan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, hal ini menjadi fenomena yang menarik, karena menurut pandangan peneliti, dengan menggunakan dua jenis kurikulum yang digunakan ditambah dengan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan siswa, ternyata siswa masih bisa mengikuti seluruh kegiatan sekolah. hal ini perlu diteliti dan dikaji secara mendalam mengenai bagaimana manajemen kurikulum yang disusun oleh SMA Al-Azhar Menganti Gresik dengan tetap menjaga mutu kegiatan pembelajarannya bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik, melalui tiga fokus utama, meliputi: Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik. Bagaimana hasil dan evaluasi dari penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif field research yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat dengan pendekatan dekskriptif kualitatif (Arikunto). Fokus tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA Al-Azhar Menganti Gresik dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar minimal nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman (Arif, 2018). Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pada bagian ini, akan dibahas tentang perencanaan awal dari manajemen kurikulum yang ada di SMA Al-Azhar Menganti yakni dimulai dengan analisis konteks dari pelaksanaan pendidikan yang telah disusun pada tahun ajaran sebelumnya oleh tim penjamin mutu sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tim pengembang

kurikulum untuk menyusun kurikulum yang akan digunakan sekolah di tahun pelajaran selanjutnya. Hal ini juga disampaikan kepala sekolah Bapak Nuripan

Penyusunan kurikulum dilakukan sebelum tahun ajaran baru dengan diawali evaluasi pelaksanaan kurikulum ditahun pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan ini dilakukan rapat evaluasi yang dihadiri oleh seluruh wakil kepala sekolah dan ketua program kegiatan.

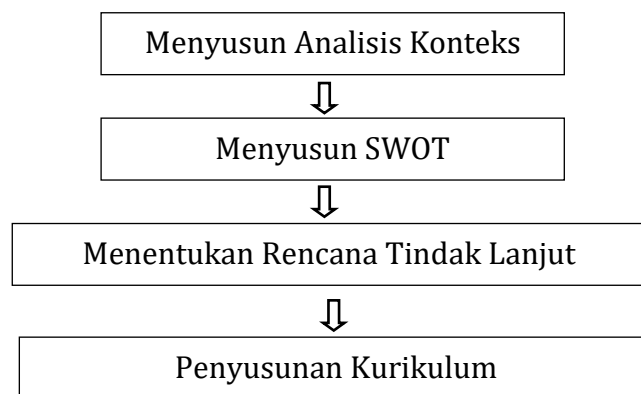
Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Ibu Anarisa

Pelaksanaan awal penyusunan kurikulum dimulai dengan analisis konteks yang disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana dan ketua program. Analisis konteks yang telah disusun akan diserahkan kepada tim penjamin mutu sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan pengurus yayasan yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program selanjutnya.

Pada analisis konteks ini, masing-masing wakil kepala sekolah akan menyusun analisis berdasarkan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar penilaian, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Analisis konteks ini berisi tentang indikator, sub indikator dari masing-masing standar nasional pendidikan disertai dengan kondisi ideal dan real yang ada dilapangan yang nantinya akan disusun analisis SWOT (Streght, Weakness, Opportunity, Threat) . Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Mustain selaku salah satu tim pengembang kurikulum SMA Al-Azhar Menganti.

Penyusunan awal kurikulum diawali dengan analisis konteks berdasarkan SNP dilengkapi dengan kondisi real dan kondisi ideal yang seharusnya ada di sekolah. kemudian oleh tim pengembang kurikulum akan disusun analisis SWOT yang akan digunakan sebagai salah satu bahan dalam menyusun kurikulum.

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan tim pengembang kurikulum dapat diketahui bahwa sebelum tahun ajaran baru dimulai tim pengembang kurikulum akan meminta seluruh wakil kepala sekolah untuk menyusun analisis konteks dengan format yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu indaktor, sub indikator, kondisi ideal, kondisi real dan tindak lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan rapat evaluasi yang dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, tim pengembang kurikulum dan komite sekolah. kegiatan selanjutnya adalah menyusun SWOT sebagai dasar tindak lanjut pelaksanaan kurikulum.



Gambar 1: Alur Perencanaan Kurikulum

Selama penyusunan kurikulum sekolah, SMA Al-azhar Menganti selalu mengikutsertakan pengawas sekolah sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut. Menurut Bu Anarisa selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa

Kegiatan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan Bu Nuke selaku pengawas sekolah. Pembimbingan yang dilakukan tidak hanya ketika kegiatan penyusunan tetapi juga selama proses implementasi kurikulum. Pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah bisa dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh guru ataupun hanya terhadap wakil kurikulum dan kepala sekolah secara intern.

Kegiatan penyusunan kurikulum di SMA Al-Azhar Menganti dibagi menjadi tiga yaitu Sosialisasi kurikulum bagi guru mata pelajaran, Workshop Pengembangan Perangkat pembelajaran, Penyusunan Perangkat pembelajaran. kegiatan ini akan dipandu oleh wakil kurikulum secara langsung dengan dibantu oleh tim pelaksana kurikulum yang terdiri dari guru kelompok mata pelajaran. Hal ini juga dipaparkan oleh Bu Silvi selaku salah satu koordinator pelaksana guru mata pelajaran IPA

Proses penyusunan kurikulum terutama perangkat pembelajaran diawali dengan sosialisasi kepada seluruh guru tentang kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Sosialisasi ini juga digunakan wakil kurikulum untuk mensosialisasikan kegiatan workshop Pengembangan Perangkat pembelajaran yang biasanya dilaksanakan selama bulan juni, dengan menghadirkan narasumber pengawas sekolah atau dari intern sekolah sendiri. Kegiatan ini dilakukan selama masa libur semester genap dan hasil akhir rangkaian kegiatan ini adalah seluruh guru dapat menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran tahun ajaran baru.

Hal ini diperjelas oleh Bu Anarisa yang memaparkan bahwa guru mata pelajaran dikelompokkan berdasarkan rumpun tertentu. Hal ini berguna agar guru mata pelajaran lebih maksimal dalam menyusun dan berdiskusi terkait pembelajaran maupun penyusunan perangkat pembelajaran. hal ini dapat diketahui bahwa

Di SMA Al-Azhar Menganti, guru mata pelajaran di kelompokkan menjadi enam kelompok mata pelajaran, yaitu bahasa, matematika, IPA, IPS, Umum dan Mulok. Pengelompokan ini dibentuk untuk mempermudah koordinasi antar rumpun mapel. Koordinasi bukan hanya ketika penyusunan perangkat pembelajaran tetapi juga sebagai forum diskusi ketika menghadapi permasalahan.

Agar kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan maksimal. Guru mata pelajaran yang ada di SMA Al-Azhar Menganti dibagi menjadi empat kelompok mata pelajaran yang masing-masing rumpun mempunyai koordinator mata pelajaran yaitu:

1. Kelompok Mata pelajaran Bahasa, terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Daerah
2. Kelompok Mata pelajaran Matematika, hanya terdiri dari mata pelajaran matematika
3. Kelompok Mata pelajaran IPA, terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi
4. Kelompok Mata pelajaran IPS, terdiri dari mata pelajaran Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Sejarah
5. Kelompok Mata pelajaran Umum, terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK).
6. Kelompok Mata pelajaran Agama, terdiri dari mata pelajaran yaitu PABD (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti), Aqidah Akhlak, Masail Fiqih, Fiqih, Ibadah Amaliah, Tafsir dan Aswaja.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, penyusunan perangkat pembelajaran SMA Al-Azhar Menganti diawali dengan penyusunan prota, promes, pengembangan silabus dan kemudian dijabarkan dalam RPP. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Silvi

Pengembangan silabus disusun sesuai dengan batasan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP pembelajaran. seluruh perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan format kemendikbud. Tapi untuk mata pelajaran muatan lokal diserahkan kepada koordinator rumpun mapel Agama.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mata pelajaran rumpun Bahasa, Matematika, IPA, IPS dan Umum masih mengikuti format atau ketentuan sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedangkan untuk mapel rumpun Agama mengikuti format yang ditentukan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bu Anarisa yang menyatakan bahwa:

Karena SMA Al-Azhar Menganti menggunakan dua macam kurikulum, maka aturan dalam penyusunan perangkat pembelajaran harus sesuai dengan aturan baik dari kemenag maupun dari kemendikbud.

Hal serupa juga disampaikan Bapak Nuripani yaitu:

Pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran harus mengikuti aturan yang berlaku baik Kemendikbud maupun yang dikeluarkan Kemenag terutama untuk mata pelajaran PAI.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh seluruh guru dimulai dengan penentuan rencana pekan efektif (RPE), prota, promes, Pengembangan silabus, penyusunan RPP, penentuan KKM, penyusunan LKPD, dan penyusunan instrumen evaluasi siswa. seluruh kegiatan ini dipandu oleh intern guru SMA Al-Azhar Menganti sendiri dengan dibantu oleh koordinator rumpun mata pelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mustain selaku tim pengembang kurikulum yang menyatakan bahwa:

Persiapan pembelajaran dimulai jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu sekitar bulan Juni. Selama satu setengah bulan, seluruh guru akan diberikan pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajara mulai dari RPE, prota, promes, silabus, RPP, LKPD sampai penentuan instrumen penilaian. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi guru yang nantinya intrumen tersebut dikumpulkan sebagai salah satu dokumen KTSP yang disusun waka kurikulum.

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, SMA Al-Azhar Menganti selalu memperhatikan apa saja yang diperlukan guru sebelum memulai pembelajaran di tahun ajaran baru. Salah satu yang perlu dipersiapkan secara maksimal adalah perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dikemas dalam sebuah rangkaian kegiatan pelatihan, dan workshop yang dihadiri oleh pengawas sekolah dan para koordinator untuk masing-masing rumpun mata pelajaran yang telah ditentukan sekolah.

Selain itu dalam proses pembelajaran, dan sekolah dan guru selalu memperhatikan apakah materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan kurikulum sekolah atau belum serta menentukan target apa yang akan dicapai sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti, sekolah selalu mengadakan perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu 2 kali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar (Abdullah, 1999). Selain itu dalam perencanaan kurikulum juga telah dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah juga menganalisa apa saja kebutuhan-kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum, menyesuaikan kurikulum dan materi, dan target apa yang akan dicapai sekolah (Abdurrahmansyah, 2017).

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Azhar Menganti. Adapun implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan ini di bagi dalam beberapa poin yaitu 1) Struktur dan muatan kurikulum, 2) pembagian jam mengajar dan tugas tambahan guru, 3) Kegiatan pembelajaran, 4) Program khusus sekolah, 5) program kegiatan bakat minat siswa, 6) program Studi Lanjut dan 7) Proses Evaluasi kegiatan pembelajaran.

Struktur dan Muatan Kurikulum

Berdasarkan paparan di atas, SMA Al-Azhar Menganti menggunakan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren. Menurut penjelasan dari Bu Anarisa diketahui bahwa

Kurikulum SMA Al-Azhar Menganti menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren sebagai bentuk tambahan untuk menambah kekhasan sekolah. Untuk kurikulum 2013 dirancang sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan kemendikbud. Begitu juga dengan struktur kurikulumnya. Terdapat tiga kelompok mapel yaitu kelompok mata pelajaran Umum, peminatan akademik, dan mata pelajaran pilihan.

Struktur kurikulum yang telah disusun di atas, senada dengan pernyataan dari Bapak Nuripran selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran yang diatur dalam struktur kurikulum SMA Al-Azhar Menganti memang mengadaptasi dua macam kurikulum, sehingga untuk jam pelajaran perminggu siswa dapat dikatakan penuh.

Berdasarkan penjelasan dan data yang didapat dari wawancara Bu Anarisa, dapat diketahui bahwa kompetensi inti yang ada di kurikulum 2013 diantaranya adalah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Rumusan kompetensi inti pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Berdasarkan kompetensi inti di atas, ruang lingkup dari masing-masing kompetensi yang diterapkan SMA Al-Azhar Menganti adalah :

- 1) Sikap Spiritual (KI 1)
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Sikap Sosial (KI 2)
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- 3) Pengetahuan (KI 3)
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya, Dan Humaniora.
Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4) Keterampilan (KI 4)
Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif. Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Sedangkan untuk struktur kurikulum 2013 yang berlaku di SMA Al-Azhar Menganti Tahun pelajaran 2021-2022 adalah:

Tabel 1: Mata Pelajaran Dan Muatan Nasional Program MIPA

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
Kelompok A (Wajib)		X	XI	XII
1.	<i>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</i>	3	3	3
2.	<i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	2	2	2
3.	<i>Bahasa Indonesia</i>	4	4	4
4.	<i>Matematika</i>	4	4	4
5.	<i>Sejarah Indonesia</i>	2	2	2
6.	<i>Bahasa Inggris</i>	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7.	<i>Seni Budaya</i>	2	2	2
8.	<i>Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan</i>	3	3	3
9.	<i>Prakarya dan Kewirausahaan</i>	2	2	2
10.	<i>Bahasa Arab</i>	2	2	2
11.	<i>Bahasa Daerah</i>	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Akademik)				
<i>Matematika peminatan</i>		3	4	4
<i>Fisika</i>		3	4	4
<i>Kimia</i>		3	4	4
<i>Biologi</i>		3	4	4
Mata pelajaran pilihan				
<i>Informatika</i>		2	2	2
Jumlah		42	46	46

Tabel 2: Mata Pelajaran Dan Muatan Nasional Program IPS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
Kelompok A (Wajib)		X	XI	XII
1.	<i>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</i>	3	3	3
2.	<i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	2	2	2
3.	<i>Bahasa Indonesia</i>	4	4	4
4.	<i>Matematika</i>	4	4	4
5.	<i>Sejarah Indonesia</i>	2	2	2
6.	<i>Bahasa Inggris</i>	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7.	<i>Seni Budaya</i>	2	2	2
8.	<i>Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan</i>	3	3	3
9.	<i>Prakarya dan Kewirausahaan</i>	2	2	2
10.	<i>Bahasa Arab</i>	2	2	2
11.	<i>Bahasa Daerah</i>	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Akademik)				
<i>Geografi</i>		4	4	4
<i>Sejarah</i>		4	4	4
<i>Ekonomi</i>		4	4	4
<i>Sosiologi</i>		4	4	4
Mata pelajaran pilihan				
<i>Informatika</i>		2	2	2
Jumlah		42	46	46

Untuk kurikulum 2013 mata pelajaran pilihan, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran dari berdasarkan jurusan. Untuk jurusan MIPA, siswa

JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2022
 (158) Muhammad Indra Adi Gunawan 1, Eng Fadly Usman 2,

diperbolehkan untuk memilih salah satu mata pelajaran peminatan IPS begitu juga sebaliknya, tetapi karena melihat karakteristik dan kondisi siswa yang sebagian besar masih awam akan komputer dan pengoperasikannya, maka sekolah memutuskan untuk mata pelajaran pilihan ditentukan melalui sistem paket yang artinya jenis mata pelajaran telah ditentukan sekolah sendiri. Hal juga juga dipaparkan Bu Anarisa selaku wakakurikulum.

Untuk mata pelajaran pilihan, menurut peraturan dari kurikulum 2013 bahwa siswa jurusan MIPA bisa memilih salah satu mapel IPS sesuai dengan minat mereka. Begitu juga sebaliknya, tetapi melihat kondisi siswa yang gaptek akan komputer, maka untuk mata pelajaran pilihan sekolah telah menentukan jenisnya yaitu mapel informatika. Hal ini diputuskan untuk membiasakan siswa dalam mengoperasikan komputer minimal untuk keperluan sederhana misalnya mengetik.

Sedangkan untuk struktur kurikulum pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Mata Pelajaran Dan Muatan Nasional Program IPS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
<i>Kelompok Agama</i>		X	XI	XII
1.	<i>Al-Quran</i>	6	6	6
2.	<i>Ibadah Amaliah</i>	1	1	1
3.	<i>Nahwu</i>	1	1	1
4.	<i>Fiqih</i>	1	1	1
5.	<i>Aqidah Akhlak</i>	1	1	1
6.	<i>Aswaja</i>	1	1	1
7.	<i>Tafsir</i>	1	1	1
Jumlah		12	12	12

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMA Al-Azhar Menganti dapat dikatakan penuh karena jumlah jam pembelajaran selama seminggu sebanyak 54 jam untuk kelas X dan 58 jam untuk kelas XI dan XII dengan durasi per jam pelajaran adalah 40 menit. Dimana pembagian perhari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Alokasi Jam per Minggu

Hari		Alokasi Waktu Per Minggu		
1.	<i>Senin</i>	10	10	10
2.	<i>Selasa</i>	10	10	10

3.	<i>Rabu</i>	10	10	10
4.	<i>Kamis</i>	10	10	10
5.	<i>Jumat</i>	8	8	8
6.	<i>Sabtu</i>	8	10	10
Jumlah		56	58	58

Berdasarkan struktur kurikulum yang digunakan di SMA Al-Azhar Menganti beserta alokasi waktu perminggu. Kegiatan pembelajaran di SMA Al-Azhar Menganti dimulai pada pukul 06.30 dan diakhiri pukul 14.00 pada hari senin sampai kamis sedangkan untuk hari jumat dan sabtu pembelajaran di akhiri pada pukul 12.30.

Kegiatan pembelajaran

Pada bagian ini akan dipaparkan lebih lanjut tentang kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Al-Azhar Menganti, dari hasil wawancara dengan Bu Silvi diketahui bahwa

Kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Al-Azhar Menganti dimulai dengan kegiatan sholat dhuha dan istiqosah, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran al-quran, setelah itu masuk ke pembelajaran materi yang telah di bagikan jadwal pelajaran di awal tahun ajaran baru.

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Nuripan bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan pembelajaran wajib yang ada di SMA Al-Azhar Menganti. Yang diawali dengan doa bersama dan dhuha yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Kegiatan pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu program khas yang ada di SMA Al-Azhar Menganti.

Untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran di awal tahun ajaran baru. Hanya saja karena SMA Al-Azhar Menganti berada dibawah naungan pondok pesantren, maka setiap pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini bisa dilihat dari selama proses pembelajaran terutama dibagian afirmasi maupun konfirmasi, guru diharapkan untuk menghubungkan materi dengan ayat-ayat al-Quran. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan selalu menerapkan model pembelajaran aktif, kontekstual dan berpusat pada siswa.

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Silvi yang menyatakan bahwa

Pembelajaran di kelas, harus berpusat pada siswa. Seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang konstekstual, islami dan dilakukan dengan semenarik mungkin. Agar siswa tidak merasa bosan. Bahkan harus menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menunjang pembelajaran abad 21.

Hal ini senada dengan yang dipaparkan Bu Anarisa yang menyatakan bahwa

Sekolah selalu mengupayakan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan guru bisa lebih variatif dan menarik bagi siswa dengan tetap memperhatikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Bapak Nuripan juga menyatakan bahwa sekolah memfasilitasi dalam hal pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, salah satu caranya adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan Cabang Dinas Kabupaten Gresik, Dinas Pendidikan Jawa Timur, MKKS, MGMP maupun swasta. Hal ini dilakukan untuk mengupgrade kompetensi guru sesuai dengan perkembangan pendidikan misalnya pelatihan model pembelajaran saintifik, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi, HOTS (*High Order Thinking Skill*).

Program Sekolah

Pada bagian ini akan dijabarkan tentang program khusus atau khas yang ada di SMA Al-Azhar Menganti dalam menunjang mutu pendidikan. Bapak Nuripan, Ibu Anarisa, Bu Silvi dan Bapak Mustain menyatakan hal yang sama bahwa program sekolah yang ada di SMA Al-Azhar Menganti dibagi menjadi beberapa kelompok program yaitu Akademik, Keagamaan, Kewirausahaan dan Bahasa (Azizah, 2022). Seluruh program ini dikembangkan sekolah guna memenuhi mutu pendidikan dan lulusan siswa SMA Al-Azhar Menganti. Berikut program unggulan yang ada di SMA Al-Azhar Menganti adalah :

1. *Dauroh*, program ini diperuntukan bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri maupun swasta. Program ini merupakan kegiatan pembinaan bagi siswa kelas XII dengan mengkhususkan materi tes SBMPTN. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan januari - juni menggunakan modul khusus yang di susun oleh intern guru SMA sendiri.

2. Pembelajaran Tilawati Al-Quran

Pembelajaran tilawati Al-Quran yang ada di SMA Al-Azhar Menganti merupakan salah satu program khusus dalam kurikulum pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Quran siswa menggunakan metode Tilawati. Kegiatan ini mempunyai pengajar khusus yang merupakan mahasiswa magang dari STAI Al-Azhar Menganti. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan lembaga Al-Quran Nurul Falah dalam bentuk ujian dan standarisasi kenaikan jilid. Selain dibantu dari Mahasiswa magang STAI Al-Azhar Menganti, seluruh

guru dan siswa yang telah syahadah guru tilawati juga ikut terlibat dalam pengajaran pembelajaran Al-Quran ini sebagai tutor bagi teman-teman yang lain.

3. Standarisasi Pengajaran dan pembelajaran Alqur'an Metode Tilawati

Merupakan kelanjutan dari program pembelajaran Al-Quran metode Tilawati. Dimana siswa yang telah lulus syahadah santri jilid 6 melanjutkan pembelajaran Al-Quran dengan materi khusus tentang pengajaran Al-Quran, Tahsin Alquran, tadarus, tahfid dan microteaching. Seluruh proses kegiatan tersebut dengan pantauan dari Lembaga Pendidikan Al-Quran Nurul Falah Surabaya.

4. Standar Kecakapan Ibadah Amaliah (SKIA)

Merupakan program pelatihan siswa dalam hal pembiasaan materi-materi praktek ibadah sehari-hari dan fiqih islam. kegiatan ini juga ada ujian lisan yang dilaksanakan setiap semester dalam bentuk ujian lisan.

5. Program Kewirausahaan

Program ini merupakan bentuk komitmen sekolah dalam membekali siswa ketika lulusan dari sekolah. dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini diharapkan siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di SMA Al-Azhar Menganti mempunyai bekal dan kompetensi lain. Kegiatan ini tidak hanya diajarkan bagaimana cara membuat tapi juga diberikan pelatihan tentang pemasaran, marketing offline dan online, manajemen pengelolaan dan pengemasan produk yang dikemas dalam bentuk workshop dengan mendatangkan pemateri berpengalaman dalam bidangnya. Setiap akhir semester siswa akan melakukan pameran hasil produk yang telah dibuat kepada wali murid ketika pembagian rapor semester gasal dan genap. Kegiatan ini diperuntukkan untuk anak kelas X dan XI. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di SMA Al-Azhar Menganti:

6. *Double Track*

Melalui kurikulum merdeka yang didesign dengan prinsip berpusat pada murid, SMA Al-Azhar Menganti mengoptimalisasi peran kurikulum dengan mewariskan nilai-nilai budaya masyarakat yang relevan dengan masakini, mengembangkan program yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di masa depan dan menerapkan pembelajaran berbasis Proyek. Selain itu, ada

tambahan program keahlian (Kelas Vokasi) diantaranya Tata Boga, Tata Rias, Media Entertainment, *Research and Development*, Tata Busana, Media Komunikasi dan Teknologi Informasi

7. *Hiwar dan Conversation*

Merupakan program pengembangan bahasa bagi siswa terutama bahasa arab dan inggris. Program ini dirancang agar siswa cakap dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini sepenuhnya dimentori oleh siswa sendiri (tutor sebaya) dan guru hanya sebagai pemantau saja. Kegiatan ini selain mampu meningkatkan siswa dalam berkomunikasi juga mampu menjadikan siswa untuk belajar mandiri dan percaya diri dalam menyusun materi dan mengajarkannya kepada siswa lainnya.

8. *English Camp*

Camp pelatihan berbahasa inggris bagi siswa yang dilaksanakan selama 2 minggu penuh. Kegiatan ini bekerjasama dengan tutor bahasa inggris dari Pare Kediri. Seluruh materi dan kegiatan yang dilakukan mengikuti pembelajaran yang ada di Kampung Inggris.

9. TOEFL

Untuk meningkatkan kualitas bahasa asing siswa, maka SMA Al-Azhar Menganti mempunyai program peningkatan kualitas lulusan berupa Bahasa Inggris. Tes TOEFL ini bekerja sama dengan bimbingan belajar bahasa inggris dari Pare Kediri sehingga siswa bisa mendapat sertifikat TOEFL yang diakui.

Evaluasi dari penerapan Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Terkait proses evaluasi kegiatan pembelajaran, Bu Silvi Mengatakan bahwa Evaluasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dilakukan setiap bulan. Sedangkan untuk proses evaluasi kegiatan supervisi kelas oleh kepala sekolah dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan jadwal khusus. Proses supervisi ini dilakukan oleh tim khusus yang telah ditunjuk kepala sekolah. selain itu, ketika bulan desember, kepala sekolah akan melakukan penilaian kinerja guru, dimana guru akan dinilai dalam empat kompetensi. Hasil dari penilaian tersebut akan diinformasikan kepada guru yang bersangkutan beserta tindak lanjut dan revisi yang harus dilakukan guru.

Hal ini juga dijelaskan Bapak Nuripan terkait evaluasi pembelajaran kepada guru. Menurut hasil wawancara, Bapak Nuripan memaparkan bahwa

Proses evaluasi yang dilakukan sekolah dalam bentuk supervisi pendidikan, penilaian kinerja guru (PKG), evaluasi bulanan serta evaluasi akhir tahun ajaran. Seluruh evaluasi yang dilakukan sekolah, menggunakan instrumen evaluasi dan dilakukan oleh tim khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Sedangkan berdasarkan wawancara dari Bu Anarisa, juga mengatakan hal serupa yaitu

Setelah guru menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah akan melakukan mengecek perangkat pembelajaran tersebut, kemudian melakukan penilaian pengajaran di kelas. Setiap guru dijadwalkan secara khusus, dimana kepala sekolah dan tim penilai melakukan penilaian kinerja guru ketika pembelajaran di kelas. Penilaian ini digunakan sebagai bahan evaluasi kepala sekolah dan ingin mengetahui bagaimana guru menangani proses belajar mengajar yang dilakukan setiap guru. Proses evaluasi yang dilakukan sekolah umumnya dilakukan setiap bulan. Tetapi di awal tahun ajaran baru guru akan melakukan supervisi pembelajaran dan juga penilaian kinerja guru (PKG) yang dilakukan setahun sekali. Seluruh hasil evaluasi terhadap guru dan proses pembelajaran akan dilaporkan kepada guru sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa untuk mengevaluasi implementasi kurikulum yang diterapkan disekolah, kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi sekolah perlu melakukan proses evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. proses evaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan sekolah diantaranya adalah :

1. Supervisi Pembelajaran, merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Ali, 2020).

Teknik Supervisi yang dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah:

a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang hendak disupervisi, tergantung sifat tujuan dan masalahnya, atas permintaan guru yang akan disupervisi, bila instrumen atau catatan-catatan sudah disiapkan, dan setelah menentukan tujuan kunjungan kelas.

b. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut. Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

2. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Penilaian kinerja guru ditujukan untuk menjamin mutu hasil pembelajaran. kompetensi yang dinilai dalam PKG ini adalah Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian. Kegiatan PKG ini dilaksanakan dalam periode bulan November - Desember yang dilakukan oleh tim penjamin Mutu sekolah.

3. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan yang dilakukan sekolah, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk memonitoring serta mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama sebulan. Evaluasi ini dilakukan untuk mendiskusikan hal-hal atau kegiatan yang sudah dan akan dilakukan dibulan berikutnya.

4. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir tahun ajaran sebagai bentuk evaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama satu

tahun ajaran. Kegiatan ini merupakan evaluasi menyeluruh proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan juga sebagai tempat penyusunan analisis konteks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka simpulan yang didapatkan adalah: Perencanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti diawali dengan pembentukan tim penjamin mutu sekolah, tim ini akan menyusun analisis konteks dan SWOT yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan kurikulum satuan pendidikan yang diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum. Selanjutnya tim ini akan menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Implementasi manajemen kurikulum dilakukan dengan penyusunan perangkat pembelajaran melalui mekanisme pelatihan dan in House Training yang dilakukan sekolah ataupun dinas pendidikan terkait. Seluruh kegiatan dalam penyusunan maupun implementasi perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan dikoordinasikan dengan guru rumpun mata pelajaran yang lain. Evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SMA Al-Azhar Menganti berupa supervisi pembelajaran, penilaian kinerja guru (PKG) yang dilakukan dalam periode tertentu, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan atau evaluasi akhir tahun ajaran.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (1999). Abdullah. (1999). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Jakarta: Gaya Media Pratama. Gaya Media Pratama.
- Abdurrahmansyah, A. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Keagamaan Islam. Madania: Jurnal Kajian Keislaman, 21(1), 79–88.
- Ahmad, I., Shah, S. A. A., & Al-Khasawneh, M. A. (2021). Performance Analysis of Intrusion Detection Systems for Smartphone Security Enhancements. 2021 2nd International Conference on Smart Computing and Electronic Enterprise (ICSCEE), Query date: 2021-10-12 11:32:46. <https://doi.org/10.1109/icscee50312.2021.9497904>
- Ali, H. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisi Kunjungan Kelas di MAN 2 Pamekasan. [etheses.iainmadura.ac.id. http://etheses.iainmadura.ac.id/313/](http://etheses.iainmadura.ac.id/313/)
- Arif, M. (2018). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, Query date: 2021-09-21 06:15:46. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/369>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- Arikunto, Suharsimi. (2013) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. ke-15, Jakarta: Rineka Cipta.
- JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics*, Vol. 1, No. 2, Oktober, 2022
(166) Muhammad Indra Adi Gunawan 1, Eng Fadly Usman 2,

- Azizah, I. (2022). Strategi Kepala Madrasah melalui branding sekolah dengan program riset di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. [digilib.uinsby.ac.id. http://digilib.uinsby.ac.id/53387/](http://digilib.uinsby.ac.id/53387/)
- Bahri, Samsul. (2011) Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. (Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, Nomor 1, Agustus.
- Diana, Evi. (2013) Pengaruh Motivasi Belajar, Peranan Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Perbedaan Ekonomi Mikro Dan Makro Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, (Economic Education Analysis Journal, Volume II, Nomor 1.
- Fadhli, Muhammad. (2017) Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Volume I, Nomor 02.
- Lazwardi, Dedi. (2017) Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1, Juni 2017.
- Noor, Triana Rosalina and Khoirun Nisa'il Fitriyah. (2021) Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, Jurnal Palapa Volume IX, Nomor 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36